

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KSPPS Prima Artha

1. Sejarah Singkat KSPPS Prima Artha

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Prima Artha dengan nama singkat KSPPS Prima Artha berdiri sejak tahun 1998, tepatnya pada tanggal 9 Juni 1998. Koperasi mendapatkan pengesahan pada tanggal 24 Mei 1999 dengan nama Koperasi Serba Usaha Baitul Maal wat Tamwil Prima Artha (KSU BMT Prima Artha) dengan nomor badan hukum No. BH: 66/bh/dk/1999. Pada mulanya koperasi bernama "Maslahah" yang didirikan sebanyak 21 calon anggota pendiri dengan mengumpulkan modal 1.050.000,- dengan kantor operasional di Dusun Ngino Margoagung Seyegan Sleman. Modal per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.899.849.578,- dengan jumlah anggota yang dilayani sebanyak 3.878 orang.

Pada tahun 2007 kantor pusat dipindahkan di Jl Dr Radjimin No 40C Paten Tridadi Sleman, dan pada tahun itu pula diadakan Perubahan Anggaran Dasar (PAD) untuk yang pertama kali tepatnya pada tanggal 2 februari 2007. Pengesahan dari Kementerian K.UKM RI pada tanggal 10 Agustus 2007 dengan nomor pengesahan akta perubahan 106/PAD/MENEG.I/VIII/2007. PAD kedua tanggal 25 Juni 2011 dengan No.SK 150/PAD/M.UKM.2/XII/2011 pada tanggal 27 Desember 2011. Pada tanggal 24 Januari 2016, diadakan Rapat Anggota Khusus yang

menghasilkan keputusan perubahan nama dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah Prima Artha menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Prima Artha dengan nama singkat KSPPS Prima Artha. Akta keputusan perubahan nama tersebut dicatat oleh Kantor Notaris CH. NUNING NUGRAHA, SH dengan nomor akta Nomor 15 Tanggal 08 Maret 2016.

KSPPS Prima Artha memiliki 1 kantor pusat, 2 kantor cabang dan 1 kantor kas. Kantor Pusat yang juga merupakan kantor Cabang Sleman berlokasi di Jl. Dr. Radjimin No. 40 C Sleman, Kantor Cabang Seyegan yang berlokasi di sebelah barat perempatan Seyegan dan Kantor Kas Minggir di komplek Pasar Balangan Sendangrejo Minggir Sleman.

Dalam menjaga dan meningkatkan loyalitas anggota, KSPPS Prima Artha selalu menginovasi produk dan layanannya. Di akhir tahun 2016, produk-produk simpanan yang meliputi ; Simpanan Pendidikan Terbaik (SIMPATIK), Tabungan Hari Depan Prima (TAHAPAN Prima) dan Tabungan Haji dan Umroh Ke Baitullah (TAHALUL) diberikan fasilitas asuransi gratis . Produk pembiayaan juga telah dibebaskan dari biaya administrasi pembiayaan pada semua jenis produk dan akad pembiayaan. Selain inovasi dari sisi produk simpanan dan pembiayaan, kini KSPPS Prima Artha juga telah meng-*online*-kan sistem informasi teknologinya (IT). Untuk layanan di lapangan telah menggunakan system layanan cetak bukti transaksi di lapangan (*mobile printing*), yang akan lebih menjamin validitas informasi saldo simpanan dan pembiayaan anggota saat layanan di tempat.

2. Visi dan Misi

a. Visi KSPPS PRIMA ARTHA

Menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang handal, profesional dan terdepan dalam pelayanan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

1. Handal

Selalu meningkatkan pelayanan, produk, sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan perbankan (serta lembaga keuangan lainnya) dan tuntutan pasar dalam rangka memberikan pelayanan prima.

2. Profesional

Dikelola secara akuntabel, transparan, efisien, produktif (good cooperative governance) dengan prinsip kehati-hatian

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu sehat, jujur, disiplin, semangat, tanggungjawab, terdidik dan berpengalaman.

3. Terdepan dalam Pelayanan

Selalu menjadi pilihan bagi masyarakat karena keamanannya, keuntungannya dan kecepatannya baik dalam simpanan dan pembiayaan. Memberikan sarana peningkatan kapasitas usaha para debitur dengan pendampingan dan pemberdayaan

4. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Selalu mengupayakan dilaksanakannya prinsip-prinsip syariah didalam produk dan pelayanan dalam sebagai menuai keberkahan dan ridlo ilahi (mardhatillah).

b. MISI KSPPS PRIMA ARTHA

1. Menyelenggarakan sistem kelembagaan yang kuat dan sehat
2. Menciptakan profesionalisme dalam pengelolaan
3. Meningkatkan kualitas pelayanan

3. Produk-produk KSPPS PRIMA ARTHA

Produk pembiayaan yang terdapat di Prima Artha terbagi menjadi 2 yaitu penghimpun dana (*funding*) dan penyalur dana (*lending*). Produk penghimpun dana terdiri dari :

1. Simpanan Simpanan Prima
2. Tabungan Haji Baitullah (TAHALUL)
3. Tabungan Hari Depan Prima (TAHAPAN PRIMA)
4. Tabungan Simpanan Pendidikan Terbaik (SIMPATIK)

Sedangkan salah satu produk *lending* (penyalur dana) adalah

a. MULTIJASA

merupakan pemberian jasa tertentu oleh Koperasi kepada anggota dan atas jasanya Koperasi berhak atas ujah yang disepakati antara anggota dan Koperasi. Peruntukan pembiayaan dapat digunakan untuk keperluan apapun yang menimbulkan adanya pemberian jasa dari koperasi kepada anggota (*qulfah*). Peruntukan pembiayaan tidak boleh bertentangan dengan

ketentuan hukum dan syariah. Koperasi memberikan jasa/pekerjaan kepada anggota berupa : penitipan barang berupa BPKB ataupun bentuk jasa pekerjaan atas permintaan anggota atau penawaran jasa pekerjaan kepada anggota.

b. Ketentuan Produk Pembiayaan Untuk Kepemilikan Tanah (PUKAT)

Tanah yang diperjualbelikan merupakan tanah yang dijaminan atau dengan jaminan yang lainnya. Tanah dapat berupa tanah yang sedang dalam proses pemecahan dan balik nama namun masih memungkinkan dilakukan pengikatan tanah yang diperjualbelikan sesuai dengan mekanisme pengikatan yang berlaku. Uang Muka pembelian rumah minimal 30%. Jangka waktu maksimal 7 tahun.

c. TALBIYAH (Pembiayaan Ibadah Haji dan Umrah)

Peruntukan pembiayaan adalah untuk memenuhi biaya (porsi) haji, umroh atau kebutuhan lain terkait haji dan umroh. Jangka waktu pembiayaan maksimal 10 tahun. Usia maksimal pemohon 50 tahun. Qulfah koperasi kepada anggota berupa : membantu pengurusan pendaftaran haji di kantor Kemenag dan pembukaan Tabungan Haji di Bank yang telah bekerjasama dengan Koperasi. Jaminan menyesuaikan taksasi dan plafon pembiayaan. Persyaratan terkait dengan dokumen menyesuaikan

dengan persyaratan pendaftaran Haji di Kantor Kemenag dan Bank yang menerima tabungan Haji.

d. Pembiayaan Sarana Pendidikan Terbaik (BISA PINTER)

Pembiayaan ini untuk membantu memenuhi kebutuhan dana pendidikan sampai dengan lulus atau hanya sebagian saja. Tujuan pembiayaan untuk persiapan dana pendidikan sampai dengan lulus. Pembiayaan wajib diasuransikan.

e. BISA BERKAH (Pembiayaan Sarana Bermusyarakah)

Pembiayaan Sarana Bermusyarakah merupakan akad kerjasama permodalan usaha di mana Koperasi sebagai pemilik modal (Sahibul Maal) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya sebagai pengusaha (Mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (nisbah) dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.

f. Pembiayaan Syariah tanpa Agunan dan Angsuran (BISA TENANG)

1) Pengertian pembiayaan tanpa agunan

Pembiayaan syariah tanpa agunan sudah ada sejak berdirinya KSPPS Prima Artha yaitu sejak tahun 1998. Awal mulanya yaitu saat Prima Artha masih berada di dekat Pasar Ngino. Pembiayaan tanpa agunan ini diperuntukan untuk pedagang yang berada di pasar. Tujuan utama dari adanya pembiayaan tanpa agunan ini adalah untuk penambahan modal para pedagang pasar yang terkadang sulit untuk mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Seperti yang dikatakan oleh kepala pembiayaan Ibu Eko Sri, SE bahwa:

“Tujuan utama dari pembiayaan tanpa agunan adalah untuk penambahan modal, disamping itu sebagai branding agar menarik perhatian masyarakat agar tertarik melakukan pembiayaan tanpa agunan”

Pembiayaan ini diberikan untuk meringankan beban pedagang dalam masalah kurangnya permodalan dalam berdagang. Selain itu dipermudah dengan tidak adanya agunan di dalam akadnya.

2) Sumber Dana Pembiayaan Tanpa Agunan

Pembiayaan tanpa agunan diberikan kepada pedagang pasar yang kekurangan dalam modal usaha. Sumber dana yang diperuntukan dalam pembiayaan ini adalah dana dari perputaran uang anggota.

“Dana yang digunakan dalam pembiayaan tanpa agunan adalah dana dari perputaran dana anggota”

Selain dalam membantu penambahan modal pembiayaan tanpa agunan juga mencari keuntungan. Keuntungan atau profit tersebut diperoleh dari margin yang telah ditetapkan dalam setiap akadnya.

- 3) Syarat dan Kriteria Anggota Pembiayaan tanpa Agunan
- Adapun beberapa syarat yang diberikan pihak KSPPS Prima Artha kepada calon anggota pembiayaan tanpa agunan yaitu: Fotocopy KTP peminjam dan Istri/Suami, Fotocopy Kartu Keluarga (KK).

Sedangkan kriteria calon anggota Pembiayaan Tanpa Agunan di KSPPS Prima Artha yaitu :

- 1) Sudah menjadi anggota di KSPPS Prima Artha minimal 4 bulan / sudah memiliki kios di pasar.
 - 2) Memiliki usaha dagang di pasar (jelas barang yang diperdagangkan, tidak musiman).
 - 3) Tidak memiliki riwayat buruk dalam pembiayaan sebelumnya entah di Prima Artha ataupun lembaga keuangan lainnya.
 - 4) Pedagang pasar atau memiliki aktivitas keuangan di pasar minimal 3 tahun.
 - 5) Maximal usia anggota 60 tahun (sumber: hasil wawancara dengan pihak Prima Artha)
- 4) Akad Pembiayaan tanpa Agunan

Pembiayaan tanpa agunan di KSPPS Prima Artha menggunakan akad Baiul Juzaf. Akad ini adalah akad jual beli borongan yang didalamnya terdapat prinsip akad tijarah (akad yang berorientasikan keuntungan) seperti yang dikatakan oleh Direktur KSPPS Prima Artha

Kalau di dalam pembiayaan tanpa Agunan ini kami menggunakan akad Bai'ul Juzaf mbak, akad jual beli borongan. Yang mana akad yang diperuntukan untuk keuntungan.

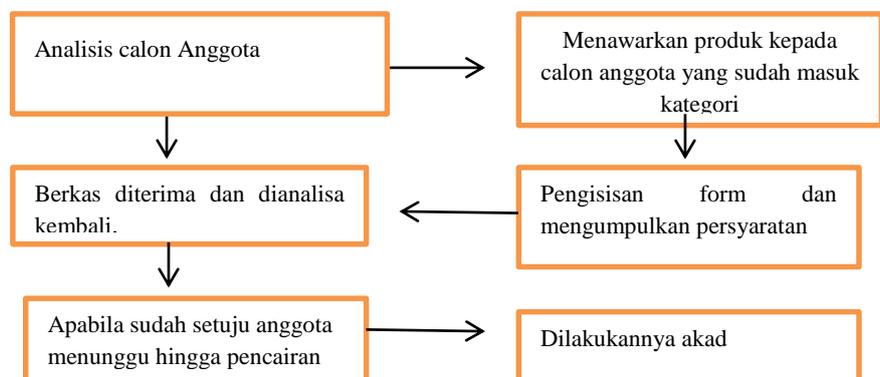
Berikut adalah langkah-langkah dari akad Bai'ul Juzaf (jual beli secara borongan) yaitu sebagai berikut :

- a) Prima Artha melihat dagangan calon anggota, di pastikan bahwa memang itu dagangan benar ada dan kepemilikan dari calon anggota
- b) Selanjutnya Prima Artha akan membeli barang dagangan tersebut secara borongan. Semua dagangan sudah berpindah kepemilikan ke Prima Artha. Lalu prima Artha memberikan uang secara tunai kepada anggota. Di saat terjadinya perpindahan kepemilikan tersebut ada prinsip akad jual beli secara borongan yang dilakukan oleh anggota kepada Prima Artha.
- c) Setelah anggota mendapatkan uang tunai otomatis anggota sudah tidak lagi memiliki barang dagangan. Lalu Prima Artha menjual barang dagangan yang ia miliki kepada anggota dengan harga yang sudah diperhitungkan nilai keuntungannya.
- d) Anggota akan membeli barang dagangan dari Prima Artha dengan cara angsuran yang akan dibayarkan setiap harinya selama 100 hari atau 4bulan. Dari proses ini

terdapat akad Pembelian yang dimana terdapat prinsip akad jual beli secara umum.

5) Alur pemberian pembiayaan tanpa agunan

Alur pembiayaan tanpa agunan dimualai dari pihak KSPPS menganalisa calon anggota hingga anggota tersebut mengembalikan pembiayaan tanpa agunan.berikut ini gambar alur pembiayaan tapa agunan yang ada di KSPPS Prima Artha



Gambar 4. 1 Alur Pembiayaan Tanpa Agunan

Sumber KSPPS Prima Artha (diolah) 2019

Penjelasan:

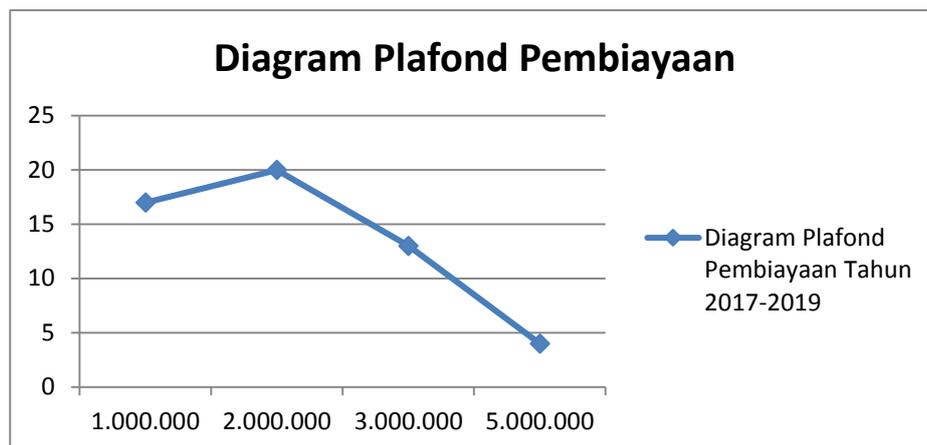
- i. Langkah pertama adalah pihak Prima Artha sudah menganalisa dan memilah, melihat dari rekening Koran anggota, mana saja yang layak untuk di biayai atau tidak.
- ii. Setelah dilakukannya pemilahan, marketing nantinya sudah memiliki gambaran anggota yang dipasar siapa saja yang layak dibiayai ataupun tidak. marketing mencoba menawarkan produk tersebut kepada anggota yang sudah dinalisis.
- iii. Anggota akan ditawari produk tersebut oleh marketing pembiayaan.

- iv. Jika Calon anggota ingin mengajukan pembiayaan bisa datang ke Prima Artha atau menghubungi pihak marketing via handphone dan mengajukan Permohonan pembiayaan.
- v. Petugas akan mendatangi dan menyerahkan sejumlah blangko terkait dengan permohonan pembiayaan.
- vi. Kelengkapan data, calon anggota harus menyerahkan FC KTP suami istri atau wali dan KK.
- vii. Calon anggota menandatangani surat permohonan pembiayaan dan diserahkan kepada marketing.
- viii. Marketing selanjutnya menyerahkan berkas pembiayaan kepada akunting.
- ix. Marketing pembiayaan akan melakukan survey dan sekaligus menganalisa kelayakan calon anggota dilihat dari segi kualitatif. Jika dilihat dari segi kualitatif meliputi: karakter, watak, kepribadian dan juga komitmen calon anggota. Sementara analisa kuantitatif atau kesanggupan membayar anggota sudah di analisa di awal.
- x. Apabila sudah disetujui maka anggota menunggu hingga pencairan pembiayaan.
- xi. Tahap terakhir yaitu marketing akan mendatangi calon anggota atau sebaliknya anggota datang ke kantor KSPPS Prima Artha untuk diadakannya akad perjanjian kesepakatan kedua belah pihak. (Sumber: hasil wawancara dengan kepala pembiayaan Prima Artha)

6) Jumlah anggota Pembiayaan tanpa agunan

Pada tahun 2019 ini tercatat sejumlah 57 orang anggota, yang dimana itu adalah dari 2 pasar yaitu pasar Ngino sejumlah 26 dan pasar Balangan sejumlah 31 orang. Peneliti mengambil 2 sample di pasar yang berbeda karena ingin melihat perbedaan dan ingin mengetahui lebih dalam alasan anggota dalam mengajukan pembiayaan khususnya dengan nominal yang berbeda . Berikut adalah grafik dari plafond pembiayaan yang diberikan kepada anggota pada tahun 2017-

2019



Tabel 4. 2 Diagram plafond pembiayaan tanpa agunan

Sumber : Dokumen KSPPS Prima Artha (diolah) tahun 2019

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa plafond pembiayaan tanpa agunan yang diberikan kepada anggota adalah berkisar dari Rp 1.000.000,00 hingga Rp 5.000.000,00 . Jumlah pembiayaan tersebut diambil dari dokumen KSPPS Prima Artha pada tahun 2017-2019. Nominal pembiayaan yang diberikan hingga saat ini adalah mencapai Rp 5.000.000,00, namun hanya 4 orang saja yang menerima. Karena dari pihak Prima Artha juga memiliki penilaian kenapa anggota tersebut dapat diberikan pembiayaan sebesar Rp 5.000.000,00. Dari data tersebut plafond pembiayaan yang paling sering diajukan adalah nominal Rp 2.000.000,00.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah suatu deskripsi dari hasil wawancara yang diperoleh penulis dari lapangan, berkaitan dengan optimalisasi pembiayaan tanpa agunan dalam mengembangkan usaha mikro bagi usaha mikro kecil di KSPPS Prima Artha. Adapun wawancara ini dilakukan kepada 8 responden yang terdiri dari 3 responden dari KSPPS Prima Artha diantaranya adalah ketua direksi KSPPS Prima Artha, administrasi dan marketing pembiayaan dan 5 responden lainnya adalah anggota dari pembiayaan tanpa agunan dalam hal ini adalah para pedagang kecil. Peneliti menggunakan pengkodean untuk semua responden. Responden dari pegawai KSPPS Prima Artha yang terdiri dari IRPK1, IRPK2 dan IRPK3 (Interview Responden Pegawai KSPPS Prima Artha). Responden anggota pembiayaan tanpa agunan adalah pedagang kecil, peneliti menggunakan pengkodean IRPTA (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan) yang terdiri dari IRPTA1, IRPTA2, IRPTA3, IRPTA4, IRPTA5, IRPTA 6, IRPTA 7. (Interview Responden Pembiayaan Tanpa Agunan).

1) IRPK1 (Interview Responden Pegawai KSPPS Prima Artha 1)

IRPKI adalah Direktur di Prima Artha. Beliau menjelaskan bahwa pembiayaan agunan adalah pembiayaan yang tidak mensyaratkan adanya agunan namun terdapat syarat dan ketentuan yang berlaku dalam persyaratan tersebut dan harus memenuhi kelayakan yang jelas serta dari segi keamanan juga harus dipertimbangkan. Tetapi pihak KSPPS belum menetapkan ketentuan atau persyaratan hanya berdasarkan dari

rapat komite dalam setiap menentukan nasabah yang layak untuk diberi pembiayaan tanpa agunan. Sebelum diberikannya pembiayaan pihak Prima Artha sudah memiliki daftar anggota di pasar yang nantinya akan di analisis apakah layak atau tidak untuk menjadi anggota.

Alasan pihak Prima Artha mengeluarkan pembiayaan tanpa agunan ini lebih kepada pembinaan dan lebih kepada Branding. Harapannya untuk menarik pasaran agar tertarik dan ingin melakukan pembiayaan di KSPPS Prima Artha tujuan utama diadakannya pembiayaan tanpa agunan untuk membantu memberdayakan perekonomian masyarakat kecil. Jika dilihat kembali segmen yang dituju dalam pembiayaan ini adalah untuk pedagang pasar khususnya pasar Balangan dan Ngino.

Dana yang disalurkan adalah dana dari perputaran anggota. Syarat yang diterapkan oleh pihak KSPPS Prima Artha sangat mudah yakni minimal sudah menjadi anggota 6 bulan atau nasabah baru yang minimal sudah memiliki kios tetap di pasar, memiliki barang dagangan yang jelas bukan musiman, usia maksimal 60 tahun. Syarat yang mudah menjadikan pembiayaan ini banyak peminatnya, yaitu dengan FC KTP dan KK saja. Namun lepas dari situ analisis 5C harus tetap diperhatikan mengingat pembiayaan inipenuh dengan resiko dan dilihat dari rekening koran nasabah atau *Track Record* agar bisa dilihat dari kemampuannya dalam membayar angsuran.

Pembiayaan Tanpa Agunan ini sudah ada sejak tahun 2003. awal mulanya adalah terdapat di pasar ngino pasar yang dekat dengan kantor cabang seyegan. Setiap tahunnya pembiayaan ini mengalami beberapa perubahan dan pada akhirnya pada awal 2017 mengalami kenaikan yang pesat dari segi banyaknya anggota yang mengajukan dan juga nominal pembiayaan. untuk maksimal nominal yang sejauh ini pernah diajukan adalah Rp 5.000.000.00 namun untuk rata-rata kisaran Rp 2.000.000.00.

Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah akad *Ba'iul Juzaf*. Yang dimaksud akad *Bai'ul Juzaf* adalah akad jual beli borongan. Sistematis nya yaitu pihak Prima Artha membeli barang dagangan anggota secara borongan. Dan dari situ anggota mendapatkan uang. Selanjutnya dalam akad yang berbeda yaitu akad pembelian, barang yang sudah dibeli nantinya akan dijual kembali kepada anggota dengan cara angsuran.

Jangka waktu dari pembiayaan ini adalah 4 bulan atau sekitar 100 hari. Angsuran yang dilakukan adalah setiap hari

kerja karena sistem yang digunakan oleh Prima Artha sendiri adalah Jemput Bola. Sebenarnya terdapat kelemahan dan juga kelebihan dari jemput bola ini karena awal yang bisa ditargetkan 100 hari/ 4 bulan pembiayaan sudah selesai namun pada kenyataannya bisa lebih dari target yang sudah ditetapkan.

Menurut IRPK1, kendala yang sering dihadapi dalam pembiayaan ini adalah hanya terbatas di pasar saja, pengembalian pinjaman anggota yang tidak tepat waktu, adanya lembaga keuangan lain yang menawarkan pembiayaan serupa. Terlepas dari hal tersebut pembiayaan ini juga memiliki kelebihan yaitu pelayanan yang ramah dan juga cepat karena sehari langsung bisa cair dan juga pembiayaan ini tidak menerapkan adanya IPTW (Intensive Pembayaran Tepat Waktu).

Pak latif selaku direktur memiliki inisiatif untuk menghadapi setiap kemungkinan terburuk yang akan datang . ketika terdapat sesuatu hal yang tidak sesuai dengan rencana maka pak latif sudah memiliki rencana lain guna mengantisipasi kemungkinan itu. Selain itu, beliau juga memiliki kemampuan untuk melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh karyawan lain serta memiliki sifat yang konstruktif.

2) IRPK2 (Interview Responden Pegawai KSPPS Prima Artha 2)

IRPK2 adalah kepala pembiayaan beliau mengatakan bahwa pembiayaan tanpa agunan di Prima Artha sudah ada sejak beliau masih di kantor cabang yang berada di dekat pasar Ngino. Pembiayaan tersebut memang sudah ada sejak awal berdirinya Prima Artha, diperuntukkan bagi anggota yang berdagang di pasar guna penambahan modal usaha, karena melihat banyaknya yang ingin melakukan pembiayaan namun terhalang tidak memiliki agunan yang cukup untuk mengajukan pembiayaan, disamping itu Prima Artha juga melihat adanya potensi yang bisa digali karena minat akan jual beli yang terdapat di pasar masih tinggi. oleh sebab itu Prima Artha hadir dengan pembiayaan tanpa agunan.

Pembiayaan tanpa agunan ini telah mengalami berbagai macam perubahan demi mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Sistem jemput bola yang diterapkan juga berpengaruh positif terhadap penambahan anggota. Beranjak dari hal tersebut Prima Artha menerapkan untuk melakukan sistem jemput bola setiap hari dengan mendatangi anggota agar

mempermudah dalam pengajuan ataupun pembayaran angsuran setiap harinya.

Kendala yang sering dihadapi oleh pihak KSPPS Prima Artha yaitu terdapat di sisi pemasaran yang sering kali tidak sesuai dengan keinginan atau target awal contohnya sudah ada kemauan ingin mengajukan pembiayaan hanya saja saat akan terjadinya pencairan anggota tiba-tiba berpikir ulang untuk tetap melanjutkan atau tidak, karena anggota juga berpikir kedepannya dalam kesanggupan pembayaran.

3) IRPK3 (Interview Responden Pegawai KSPPS Prima Artha 3)

IRPK3 adalah marketing yang khusus menangani perihal pembiayaan tanpa agunan. Menurut beliau pembiayaan tanpa agunan adalah pembiayaan yang sama sekali tidak mengharuskan adanya suatu agunan dalam akad nya. Menurut beliau pasar adalah sebuah potensi yang sangat besar karena tingkat jual beli yang bisa dikatakan masih tinggi. Beranjak dari hal tersebut Prima Artha memiliki ide untuk meluncurkan produk pembiayaan tanpa agunan dan berfokus kepada pedagang yang ada di pasar.

Pembiayaan tanpa agunan ini memiliki syarat dan ketentuan tidak serta merta setiap ada yang ingin mengajukan lalu diterima begitu saja. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan oleh pihak Prima Artha dalam menentukan hal tersebut. Syarat yang diperlukan yakni FC Ktp dan juga KK selain itu ada tambahan administrasi di awal yaitu materai dan juga asuransi. Selanjutnya dari segi ketentuan yaitu minimal sudah menjadi anggota Selma 6 bulan, atau salah satunya sudah memiliki kios tetap di pasar. Identifikasi dari calon anggota (5C) juga menjadi salah satu yang utama agar nantinya saat terjadinya akad tidak terjadi sesuatu yang bisa saja merugikan dari pihak Prima Artha.

Pembiayaan tanpa agunan ini sebenarnya sudah ada sejak awal berdirinya Prima Artha hanya saja dalam memaksimalakan yaitu sejak tahun 2017 lalu, karena melihat banyak potensi yang terus dan bisa digali. Pada awal adanya pembiayaan ini banyak anggota yang berminat namun seiringnya waktu terjadinya sebuah kesalahan pada sistem jemput bola yang pernah di jarangkan yang awalnya setiap hari menjadi 2-3 hari sekali. Hal tersebut dipahami menjadikan suatu salah langkah, karena pada saat itu ada anggota yang sudah ditawarkan diperkenalkan produk tersebut namun pada saat

anggota membutuhkan dana tersebut pihak Prima Artha tidak ke pasar sehingga hal tersebut membuat mereka berpindah ke lembaga keuangan yang lain, selain hal tersebut dulu pengajuan hingga pencairan tidak bisa dilakukan di pasar sehingga mengharuskan anggota datang ke kantor Prima Artha tidak seperti sekarang yang pengajuan dan pencairannya bisa dilakukan di pasar. Secara tidak langsung hal itu mempengaruhi minat dari produk pembiayaan hal tersebut karena anggota memandang bahwa hal tersebut sama dengan lembaga keuangan lainnya tidak memiliki perbedaan tersendiri.

Kelebihan selain pengajuan dan pencairan bisa dilakukan hari itu juga yaitu syarat yang mudah, dan bila dihitung margin yang diberikan juga tidak memberatkan anggota yaitu 10% dari pembiayaan setiap bulannya. Selain kelebihan produk yang ditawarkan faktor pendukung lainnya juga sangat berpengaruh yaitu dari cara penyampaian diperlakukan yang diberikan marketing kepada anggota, jemput bola yang mempermudah anggota dalam pembayaran angsuran setiap harinya.

Menurut IRPK3 pembiayaan ini harus terus dijalankan dan adanya inovasi yang terus dikembangkan agar nantinya anggota tidak berpindah ke pihak lain. Strategi tersebut harus diterapkan khususnya dalam menawarkan produk ataupun pelayanan yang diberikan.

4) IRPTA 1 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 1)

IRPTA1 adalah Ibu pedagang bebek bacem di pasar Ngino. Menurut beliau pembiayaan tanpa agunan ini sudah diberikan sejak tahun 2014. Beliau mengajukan pembiayaan tanpa agunan ini baru satu kali. Pada waktu itu salah satu petugas dari Prima Artha menawarkan beliau untuk melakukan pembiayaan tanpa agunan. Pada awalnya beliau penasaran dengan pembiayaan tersebut karena tidak mensyaratkan adanya agunan dan juga margin yang ditawarkan tidak begitu memberatkan.

Beliau mengajukan pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan penambahan modal usaha. Sebelum adanya pembiayaan tanpa agunan dagangan beliau hanya sedikit namun setelah mendapatkan dana tersebut kini semakin bertambah dan merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan tersebut.

Pembiayaan tanpa agunan diberikan dengan jangka waktu 4 bulan atau 100 hari. Hal tersebut dirasa tidak menyulitkan beliau karena angsuran dicicil setiap harinya dan sistem jemput

bola yang dilakukan memberikan kemudahan kepada anggota terlebih hal tersebut dapat menghemat waktu.

5) IRPTA2 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 2)

IRPTA2 adalah ibu pedagang ikan pindang di Pasar Ngino. Menurut beliau pembiayaan yang sudah diberikan sejak tahun 2017. Beliau mengatakan bahwa sudah melakukan pembiayaan sebanyak 3kali. Yang mulanya pembiayaan diajukan adalah sebesar Rp 2.000.000,00 dan sampe sekarang naik menjadi Rp 3.000.000.00. alasan kenapa beliau mengajukan pembiayaan Karena untuk kebutuhan modal usaha.

Menurut IRPTA2 pembiayaan tanpa agunan ini sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pedagang kecil pasar yang kekurangan modal usaha. Manfaat yang dapat diperoleh dari sesudah dan sebelum sangat bisa dirasakan, yang awalnya dulu ikan pindang yang dijual masih sedikit sedangkan sekarang sudah lebih banyak jumlahnya dan variasi jenis ikan yang diperjual belikan.

Beliau mengatakan bahwa syarat dan ketentuan tentang pembiayaan ini sangatlah mudah.hal tersebut sangat membantu dan dirasa tidak menyulitkan calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan tanpa agunan yang terdapat di KSPPS Prima Artha.selain haltersebut biaya bagi hasil atau administrasi yang diberikan masih bisa dibilang murah daripada pihak lembga keuangan yang lainnya.

6) IRPTA3 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 3)

IRPTA3 adalah seorang pedagang sandal dan juga tas sekolah untuk anak-anak. Beliau sudah menjadi anggota di Prima Artha sudah sejak berdirinya Prima Artha yaitu sekitar tahun 1998 atau sudah sekitar 20 tahun. Selain menjadi anggota tetap beliau juga sudah sejak awal mengetahui produk dan telah mengajukan pembiayaan tanpa agunan. Alasan utama mengapa beliau mneggunakan pembiayaan itu karena untuk penambahan modal dagang sandal.

Beliau awalnya mengajukan pembiayaan sebesar Rp 500.000,00 dan setiap tahunnya semakin bertambah nominalnya yang hingga kini menjadi Rp 2.000.000,00. Diakui beliau setiap kali pembiayaan sudah jatuh tempo maka pada saat itulah beliau kembali mengajukan pembiayaan. Karena jika dilihat pembiayaan tanpa agunan ini selain tidak

menyulitkan anggota margin bagi hasilnya juga tidak terlalu tinggi dan menjadikan anggota tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan angsuran setiap harinya.

Menurut IRPTA3 syarat dan ketentuan yang ditawarkan oleh pihak Prima Artha sangat mudah. Syarat awal dengan FC ktp dan KK. Sedangkan dalam pelaksanaannya pengajuan hingga pencairan tidak membutuhkan waktu yang lama karena bisa dilakukan pada saat itu juga. Sistem jemput bola yang diterapkan juga sangat membantu anggota dalam setiap pembayaran angsuran dan juga dalam tahap pengajuan setiap awalnya, yang dulunya hal tersebut hanya bisa dilakukan di kantor saja saat ini sudah bisa dilakukan di pasar. IRPTA3 mengatakan bahwa beliau selalu tepat waktu dalam pelunasan angsuran. Sehingga beliau selalu sesuai dengan target jatuh tempo yang dijadwalkan.

7) IRPTA 4 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 4)

IRPTA4 adalah seorang Ibu penjual nasi rames yang memiliki kios tetap di samping pasar Ngino. Beliau sudah menjadi anggota di Prima Artha sejak tahun 2010 dan hingga sekarang. IRPTA4 mendapatkan dana pembiayaan sudah 4 kali . yang awalnya beliau mengajukan Rp 2.000.000,00 hingga akhirnya naik dan hingga sekarang menjadi Rp 3.000.000,00.

Awal mula IRPTA4 mengajukan pembiayaan tersebut guna penambahan modal dagang nasi rames, disamping itu karena beliau ingin mencoba produk pembiayaan yang tidak menggunakan agunan dalam akadnya. Menurut beliau pembiayaan tersebut sangatlah mudah dalam prosesnya selain itu juga margin yang diberikan tidak begitu tinggi sehingga tidak memberatkan anggota yang ingin mengajukan pembiayaan di Prima Artha. Selama pembiayaan 4 kali yang pernah diajukan IRPTA4 beliau belum pernah mengalami macet dalam setiap pembayaran angsuran, selalu tepat waktu.

8) IRPTA5 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 5)

IRPTA5 adalah seorang pedagang plastik di Pasar Balangan. Beliau masih terbilang baru bergabung menjadi anggota di Prima Artha, baru sekitar 8 bulan berjalan beliau menjadi anggota Prima Artha di Pasar Balangan. Awalnya beliau menjadi anggota tabungan Deposito di Prima Artha. Setelah beberapa bulan akhirnya beliau tertarik untuk melakukan pembiayaan tanpa agunan. Saat itu beliau ditawari

oleh pihak marketing Prima Artha bahwa ada produk pembiayaan tanpa agunan yang khusus terdapat di pasar. Dari tawaran tersebut beliau tertarik dan mengajukan pembiayaan tanpa agunan yang pada awalnya beliau mengajukan pembiayaan sebesar Rp 2.000.000,00 hingga saat ini pembiayaan ke 3 dan mengajukan pembiayaan sebesar Rp 5.000.000,00. Dana yang diperoleh diperuntukan untuk penambahan modal dalam hal ini diperuntukan untuk sewa kios dalam berdagang plastik.

Menurut beliau pembiayaan tanpa agunan yang disalurkan oleh Prima Artha sangat baik, karena dilihat dari syarat dan ketentuan yang mudah serta tidak menyulitkan anggota, biaya administrasi yang terbilang murah disamping itu margin yang diberikan tidak terlalu besar sehingga dalam angsuran setiap harinya tidak terlalu berat, dari pelayanan petugas yang ramah dan sistem jemput bola yang mempermudah dalam pembayaran angsuran setiap harinya.

9) IRPTA6 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 6)

IRPTA6 adalah seorang pedagang makanan ringan dan tukang parkir yang terdapat di Pasar Balangan. Beliau sudah menjadi anggota di Prima Artha sudah sejak awal berdirinya Prima Artha. Awalnya beliau menjadi anggota tabungan biasa namun setelah ditawari dan dikenalkan oleh marketing Prima Artha beliau tertarik dan ingin mengajukan pembiayaan tanpa agunan.

IRPTA6 sebelumnya belum pernah mengajukan suatu pembiayaan di lembaga keuangan manapun karena menurutnya dirasa akan terbebani nantinya ditambah dengan diharuskannya ada jaminan sementara beliau jaminan yang akan digunakan saja tidak ada, setelah adanya produk pembiayaan tanpa agunan ini beliau merasa tertarik dan kembali menggunakan kembali hingga sekarang sudah sebanyak 3 kali pembiayaan yang sudah beliau lakukan.

Menurut beliau pembiayaan tanpa agunan yang diberikan oleh pihak Prima Artha ini sangat membantunya dalam penambahan modal usaha. Dulu sebelum mengajukan pembiayaan dagangan beliau hanya 3 macam makanan ringan saja kini setelah mendapatkan pembiayaan beliau sudah memiliki berbagai macam variasi makanan ringan.

10) IRPTA7 (Interview responden Pembiayaan Tanpa Agunan 7)

IRPTA7 adalah seorang Pedagang Kelontong yang berjualan di Pasar Balangan. Beliau sudah menjadi anggota di Prima Artha sejak tahun 2014 atau sekitar 4 tahun. Awalnya beliau menjadi anggota tabungan biasa, namun setelah diperkenalkan dan ditawarkan produk pembiayaan tanpa agunan yang khusus diperuntukan untuk pedagang di pasar beliau merasa tertarik dan ingin mencoba mengajukan pembiayaan tanpa agunan.

IRPTA7 mengatakan bahwa pada saat itu syarat dalam pengajuan pembiayaan tanpa agunan dan ketentuannya sangat mudah. Syarat nya hanya FC ktp, kk, materai dan juga asuransi. Untuk ketentuannya sendiri beliau sudah masuk ke dalam kategori atau bisa dikatakan lolos tahap identifikasi calon anggota pembiayaan. setelah selesai tahap tersebut selanjutnya dana bisa cair hari itu juga.

Dana yang didapat diperuntukan untuk penambahan modal usaha toko kelontongnya. IRPTA7 sudah mengajukan pembiayaan tanpa agunan sebanyak 5 kali. Pengajuan pertama beliau sebesar Rp 3.000.000,00 selanjutnya selalu mengalami kenaikan dan hingga sekarang adalah sebesar Rp 5.000.000,00.

2. Analisis Data

a. Peran Produk Pembiayaan Tanpa Agunan dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI di KSPPS Prima Artha

Pembiayaan menurut definisi UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah usaha perbankan dalam menyediakan uang atau “tagihan yang dipersamakan dengan itu” kepada nasabahnya berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai (nasabah) mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Tujuan dari pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariahnya adalah peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi nasabah/pihak yang dibiayai.

Pembiayaan ini dalam bank konvensional disebut kredit perbankan dengan penetapan bunga.

Jenis Pembiayaan dibagi menjadi 2 yaitu pembiayaan menggunakan agunan dan tidak menggunakan agunan. Pembiayaan secara umum adalah pembiayaan yang dalam aplikasinya mewajibkan adanya jaminan dalam akadnya. Dalam suatu lembaga keuangan agunan adalah suatu jaminan yang bersifat secara material, surat berharga yang disediakan oleh peminjam untuk menanggung pembayaran kembali suatu pembiayaan. Agunan sendiri diperlukan untuk memperkecil timbulnya suatu resiko yang nantinya dapat merugikan bank serta dari agunan juga dapat dilihat kemampuan dari nasabah dalam menanggung pembiayaan yang ditanggungkan atas pinjaman yang ia terima dari bank.

Selanjutnya Pembiayaan tanpa agunan adalah pembiayaan yang dalam akadnya tidak mengharuskan adanya suatu agunan namun terdapat syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini pembiayaan tanpa agunan yang terdapat di KSPPS Prima Artha yaitu bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya adalah pedagang pasar di daerah sleman.

Syarat dan ketentuan dalam pemberian Pembiayaan tanpa agunan adalah FC KTP suami dan istri atau wali dan FC KK. Sementara ketentuan yang diberikan oleh pihak Prima Artha adalah sudah menjadi anggota di Prima Artha minimal 4 bulan atau sudah

memiliki kios, memiliki usaha dagang di Pasar, tidak memiliki riwayat buruk dalam pembiayaan sebelumnya selain di Prima Artha, maksimal usia anggota 60 tahun. Berangkat dari syarat dan ketentuan itulah pihak Prima Artha masih menerapkan pembiayaan tanpa agunan itu hingga saat ini dan anggota yang mengajukan setiap tahunnya selalu bertambah.

Setelah dilakukannya wawancara terhadap sejumlah responden peneliti dapat mengetahui penerapan, sistematis dari Pembiayaan tanpa Agunan yang diterapkan oleh pihak KSPPS Prima Artha. Banyak kelebihan yang terdapat dalam pembiayaan tanpa agunan ini salah satunya adalah akses yang mudah, cepat, pelayanan yang ramah, dan margin yang ditawarkan juga sedikit. Namun disamping itu juga terdapat kekurangan dari Pembiayaan tersebut salah satunya adalah dari segi marketing yang masih belum maksimal dalam memperkenalkan dan menawarkan produk pembiayaan tanpa agunan.

Pembiayaan tanpa agunan ditawarkan oleh KSPPS Prima Artha kepada anggota yang sekiranya mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal dagang dan kekurangan dalam hal agunan. Sehingga nantinya dana yang disalurkan dapat memberikan manfaat yang bisa dirasakan. Untuk melihat bagaimanakah peran dari Pembiayaan tanpa Agunan dalam pemberdayaan ekonomi bagi anggota Prima Artha.

Jika dilihat dari indikator pemberdayaan masyarakat menurut UNICEF ada 5 indikator adalah sebagai berikut: Kesejahteraan, Akses, Keadaan kritis, Partisipasi, Kontrol. Oleh sebab itu peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana peran produk Pembiayaan tanpa agunan yang diberikan pihak Prima Artha berpengaruh terhadap Pemberdayaan ekonomi.

Dan berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi, didapatkan indikator sehingga dapat dikatakan berperan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah :

1. Pembiayaan dapat berguna untuk anggota
2. Akses untuk mendapatkan pembiayaan tanpa agunan mudah dan cepat.
3. Ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan kesepakatan.
4. Berkembangnya usaha produktif anggota.

Pembiayaan tanpa agunan diberikan untuk tambahan modal usaha bagi para pedagang pasar. Untuk mendapatkan informasi mengenai peran dari pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi, maka peneliti mewawancarai 7 responden.

Dari hasil wawancara dengan semua responden terkait pembiayaan tanpa agunan maka diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

Keberhasilan Pemberdayaan	Kode Responden	Jumlah Responden	Ya / Tidak
Pembiayaan dapat berguna untuk anggota	IRPTA1, IRPTA2, IRPTA3, IRPTA4, IRPTA5, IRPTA6, IRPTA7	7	YA
Akses untuk mendapatkan pembiayaan tanpa agunan mudah dan cepat.	IRPTA1, IRPTA2, IRPTA3, IRPTA4, IRPTA5, IRPTA6, IRPTA7	7	YA
Ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan kesepakatan.	IRPTA1, IRPTA2, IRPTA3, IRPTA4, IRPTA5, IRPTA6,	6	YA
Berkembangnya usaha produktif anggota.	IRPTA1, IRPTA2, IRPTA3, IRPTA5, IRPTA6,	5	YA

Tabel 4. 1 Keberhasilan Pemberdayaan

Sumber: Hasil wawancara

Pembiayaan dikatakan berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat jika keberhasilan pemberdayaan mempunyai jumlah lebih dari 3. Dari tabel di atas semua jumlah responden berjumlah lebih dari 3, mulai dari pertama yaitu produk pembiayaan tanpa agunan dapat berguna untuk anggota sampai berkembangnya usaha produktif anggota. Sehingga dapat dikatakan

jika pembiayaan tanpa agunan berperan dalam pemberdayaan ekonomi.

Dari jawaban responden setelah dilakukannya wawancara menyatakan bahwa pembiayaan tanpa agunan sangat berguna untuk penambahan usaha dagang dan untuk membayar kontrakan kios di pasar. Dengan demikian pembiayaan tanpa agunan dapat dikatakan tepat sasaran karena anggota merasa terbantu dengan pembiayaan yang diberikan. Sesuai dengan tujuan dari pembiayaan ini yaitu penambahan modal bagi pedagang pasar yang kekurangan modal.

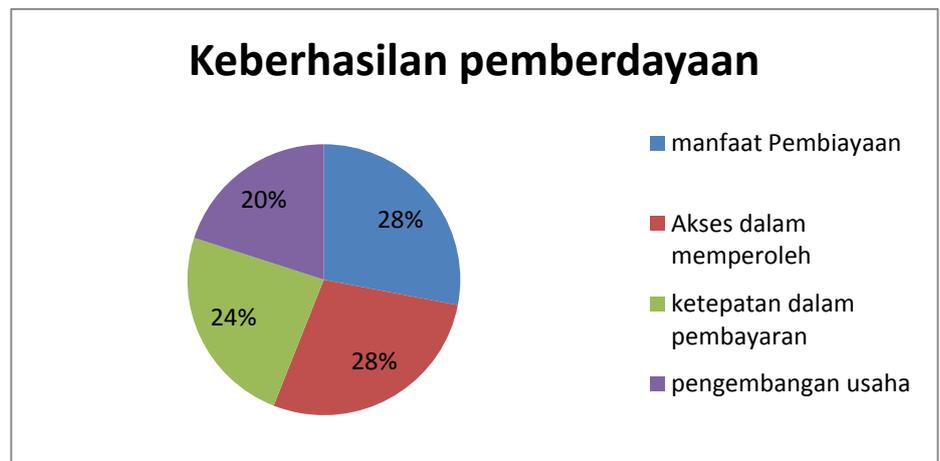
Terkait dengan akses dalam memperoleh pembiayaan yang mudah dan cepat. Responden merasakan hal tersebut dengan mudahnya syarat yang diberikan dan ketentuan yang tidak memberatkan anggota sama sekali. Selain dari pada itu untuk memperoleh akses sangat mudah karena pihak Prima Artha menerapkan sistem jemput bola yang setiap harinya memungkinkan bertemunya anggota dan marketing KSPPS Prima Artha.

Untuk ketepatan waktu dalam pengembalian pinjaman hanya satu responden yang tidak sesuai karena terkadang anggota membayar dengan cara pengembalian setiap hari dan ada pula yang

dirangkap atau dipadatkan untuk 2-3 hari kedepan. Sehingga jatuh tempo yang disepakati bisa saja maju ataupun mundur.

Berkembangnya usaha produktif anggota yaitu sebelum dan sesudah diberikan pembiayaan. 5 dari 7 responden mengatakan usaha berdagangnya bertambah setelah diberikannya pembiayaan. responden mengatakan bertambahnya usaha produktif adalah bertambahnya variasi barang yang dijual oleh anggota.

Setelah melihat peran dari pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi peneliti akan mengkategorikan ke dalam bentuk diagram akan terlihat seberapa besar peran dari pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan ekonomi. Apabila dikategorikan dalam bentuk diagram akan terlihat sebagai berikut :



**Gambar 4. 3 Keberhasilan Produk Pembiayaan
Pemberdayaan masyarakat**

**Sumber: Wawancara Anggota Pembiayaan tanpa
Agunan KSPPS Prima Artha**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam pembiayaan tanpa agunan bagi masyarakat. Faktor yang paling mendominasi adalah manfaat dan akses dalam memperoleh pembiayaan tanpa agunan yaitu masing-masing adalah berjumlah 28%, sedangkan ketepatan dalam pembayaran berjumlah 24% dan yang terakhir adalah pengembangan usaha dengan hasil 20%.

Dengan demikian dari data dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran pembiayaan tanpa agunan dalam pemberdayaan masyarakat berperan positif. Dengan indikator keberhasilan pemberdayaan yang berpengaruh adalah manfaat dan akses dalam mendapatkan pembiayaan.

b. Optimalisasi Pembiayaan tanpa Agunan dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pembiayaan tanpa agunan merupakan pembiayaan yang tidak mensyaratkan adanya suatu jaminan dalam akadnya. KSPPS Prima Artha menawarkan produk Pembiayaan tanpa agunan bagi pedagang kecil yang berdagang di pasar daerah Sleman khususnya pasar Ngino dan Pasar Balangan. Pembiayaan ini adalah bertujuan untuk penambahan modal. Selain untuk penambahan modal Prima Artha melihat masih banyak potensi yang masih bisa di gali dan dikembangkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan

perekonomian masyarakat khususnya anggota pembiayaan tanpa agunan di KSPPS Prima Artha.

Pembiayaan tersebut ditawarkan kepada anggota yang awalnya sudah di data oleh pihak KSPPS Prima Artha agar hal tersebut lebih mempermudah dalam awal identifikasi calon anggota. Untuk mengetahui pembiayaan tanpa agunan yang diberikan sudah optimal atau belum maka peneliti akan mengukurnya berdasarkan dengan teori George R Terry bahwa Optimalisasi memiliki beberapa aspek yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan dan Pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu tahap awal dalam menentukan arah tujuan atau suatu proses dalam manajemen dengan merencanakan aktivitas dalam lembaga untuk kedepannya, maka sumber daya yang ada harus dapat terfokuskan kepada hasil akhir atau tujuan yang sudah direncanakan dari awal. Dalam menentukan langkah awal yang ingin dicapai oleh pihak Prima Artha khususnya dalam pembiayaan tanpa agunan yaitu mendapatkan hasil dari adanya langkah perencanaan. Untuk mencapai hasil yang dicapai diperlukan aksi dan dukungan dari sumber daya yang memadai.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Latif selaku Direktur di KSPPS Prima Artha mengatakan sebagai berikut:

Jadi setiap ada anggota yang ingin mengajukan kita proses dalam suatu komite mbak”

dilihat dari hal tersebut bahwa adanya suatu keputusan yang mendasari setiap adanya suatu aksi atau tindakan dalam penentuan anggota pembiayaan tanpa agunan . Tidak serta merta semua dapat di terima pembiayaan tersebut hanya yang memenuhi berbagai aspek syarat dan ketentuan saja yang dapat diterima. Adanya rapat komite tersebut memperlihatkan bahwa Prima Artha selalu merencanakan suatu hal sebagaimana mestinya agar untuk berjalan kedepannya semakin mudah dan akan memberikan hasil yang baik pula. Perencanaan yang terlihat dari hasil wawancara seperti yang telah dipaparkan oleh marketing pembiayaan yaitu sebagai berikut

Jadi awalnya kita mendata dulu mbak anggota yang ada di pasar , dan kita lihat cash flow anggota masuk enggak dalam kriteria yang kita tuju baru nanti kita tawari dengan produk yang kita miliki.

Dalam hal ini KSPPS Prima Artha telah menerapkan adanya suatu perencanaan untuk menunjang pengoptimalan dari produk pembiayaan tanpa agunan yang diterapkan. Hal tersebut dilakukan bukan tidak lain untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal dari setiap hal yang dilakukan. Diharapkan dari adanya perencanaan dalam pendataan anggota dapat menambah anggota yang tertarik pada pembiayaan tanpa agunan yang terdapat di KSPPS Prima Artha.

2. Pengorganisasian

Dalam suatu lembaga pengorganisasian yang baik akan berdampak baik pula terhadap lembaga tersebut. Pengorganisasian

sendiri memiliki tujuan untuk mengumpulkan sumber daya manusia dalam mencapai suatu visi misi yang telah ditetapkan. Setelah melakukan wawancara dengan berbagai informan, pengorganisasian yang diterapkan oleh pihak prima Artha sudah bisa dikatakan baik.

Pihak Prima Artha selalu mengadakan evaluasi terkait dengan perubahan dan perbaikan tentang peraturan yang diterapkan dalam setiap melakukan kegiatan. Hal tersebut selalu dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Direktur KSPPS Prima Artha bahwa “setiap minggu di hari sabtu selalu diadakannya suatu evaluasi dan pendalaman materi mengenai akad yang diterapkan di Prima Artha” hal tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman tentang akad dan dapat diterapkan secara benar dengan ketentuan syariah.

3. Pergerakan

Suatu lembaga agar dapat bergerak membutuhkan peran dari pimpinan, hak tersebut digunakan untuk menggerakkan suatu organisasi. Pemimpin yang dimaksudkan haruslah bisa menempatkan diri dalam memimpin, mengawasi, mengayomi, menjadikan contoh yang baik untuk para karyawan yang lain yang bertujuan untuk memajukan perusahaan atau lembaga yang ia pimpin.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang Direktur, Pak Latif memiliki ide dan gagasan yang bagus demi menunjang jalannya sebuah organisasi yang dipimpin sesuai dengan visi dan misi KSPPS

Prima Artha. Setiap hasil yang dicapai harus selalu di evaluasi dan dikontrol secara baik. Dalam hal ini di awasi secara langsung oleh Direktur ataupun tidak secara langsung.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Direktur KSPPS Prima Artha bahwa beliau adalah seseorang yang visioner dan konstruktif. Beliau memiliki pandangan jika sesuatu yang kita lakukan harus memiliki tujuan dan arah yang jelas. Jika apa yang kita kerjakan belum menemukan hasil maka kita harus memiliki perencanaan yang sesuai dan pergerakan yang secara terstruktur.

4. Kontrol

Berbicara mengenai kontrol atau pengawasan. Dalam hal pembiayaan diperlukan adanya pengawasan yang tinggi, pengawasan yang ketat agar tidak terjadinya suatu hal yang sewaktu-waktu bisa merugikan pihak lembaga keuangan. Prima Artha dalam menjalankan produk pembiayaan sangat menerapkan hal ini. Dalam pembiayaan yang diterapkan, sistem identifikasi yang dilakukan kepada nasabah sangat diperhitungkan. Sebelum dan setelah diberinya pembiayaan pengawasan harus tetap dilakukan. Setelah mendalami dan melakukan penelitian peneliti melihat bahwa Prima Artha menerapkan hal tersebut

Dari aspek yang telah dipaparkan oleh penulis diperoleh data sebagai berikut :

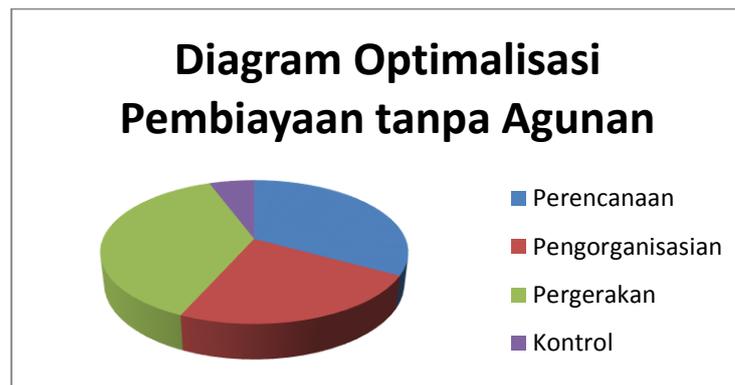
Tabel 4. 2 Optimalisasi Pembiayaan tanpa Agunan

Anggota	Perencanaan	Pengorganisasian	Pergerakan	Kontrol
IRPK1	√	√	√	–
IRPK2	√	–	–	–
IRPK3	√	–	√	–
IRPTA1	–	–	√	√
IRPTA2	√	√	√	√
IRPTA3	√	√	–	–
IRPTA4	–	–	√	–
IRPTA5	√	–	√	√
IRPTA6	√	√	√	√
IRPTA7	–	√	√	–

Sumber: Wawancara Anggota Pembiayaan tanpa Agunan

Pembiayaan dikatakan optimal jika sudah memenuhi kriteria dari optimalisasi pembiayaan tanpa agunan yang mempunyai responden lebih dari 4. Apabila kurang dari 4 berarti kurang optimal, sedangkan dibawah 2 yaitu belum optimal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat faktor yang mendasari sebuah hal bisa dikatakan optimal. Dalam hal ini adalah faktor dari optimalisasi pembiayaan tanpa agunan yang dijalankan oleh KSPPS Prima Artha. Apabila dikategorikan ke dalam bentuk diagram akan terlihat sejauh mana optimalisasi yang telah dijalankan oleh KSPPS Prima Artha. Apabila dikategorikan dalam bentuk diagram akan terlihat perbandingannya sebagai berikut :



Tabel 4. 4 Optimalisasi Pembiayaan tanpa Agunan

**Sumber: Wawancara Anggota Pembiayaan tanpa Agunan
KSPPS Prima Artha**

Cara pengukuran yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kriteria antara lain : dikatakan optimal apabila nilai lebih dari 4 responden mengatakan sudah, dikatakan belum optimal apabila dibawah angka 3 dan dikatakan belum optimal apabila hasil yang diperoleh adalah kurang dari 2 responden mengatakan sudah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dan setelah peneliti kelompokkan ke dalam diagram seperti diatas dapat diketahui bahwa dalam menunjang suatu pengoptimalan dalam hal ini adalah optimalisasi pembiayaan tanpa agunan yang diterapkan oleh KSPPS Prima Artha. Hal yang paling berpengaruh adalah Pergerakan, Perencanaan dan Pengorganisasian. Dari keseluruhan hasil yang terkecil adalah dari segi kontrol yaitu sejumlah 6%. Sementara Pergerakan 38%, Perencanaan 33% dan Pengorganisasian 23%.

Dengan demikian jika dilihat dari tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, Pergerakan adalah hal yang paling terlihat dalam penunjang optimalisasi pembiayaan tanpa agunan yang disalurkan oleh pihak KSPPS Prima Artha. Aspek pergerakan memenuhi kriteria tersebut yaitu berjumlah 38%. Hasil tersebut diperoleh dari wawancara dengan para informan. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa produk pembiayaan tanpa agunan sudah dikatakan optimal karena peneliti melihat sudah memenuhi kriteria dari teori yang telah dipaparkan.